



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8251-8260

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014 - 2023

Zulfa Fauziah, Jeni Irnawati

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

zulfafauziah12345@gmail.com, dosen02228@unpam.ac.id

Abstrak

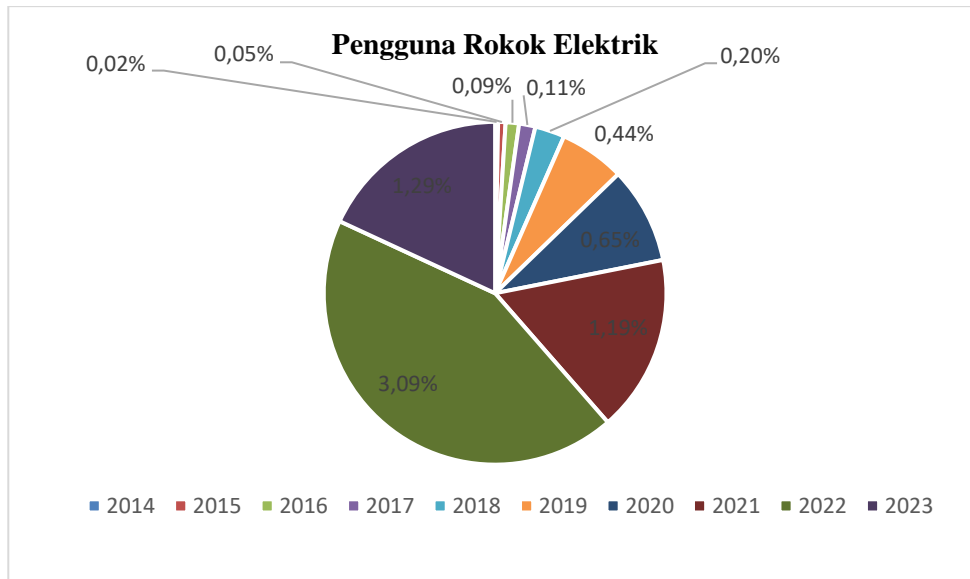
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014–2023. Variabel independen yang digunakan meliputi komisaris independen (X1), kepemilikan institusional (X2), dan ukuran dewan direksi (X3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama sepuluh tahun, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian simultan melalui uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Secara parsial, kepemilikan institusional (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi $< 0,001$ serta koefisien regresi sebesar 8,542. Ukuran dewan direksi (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,018 dan koefisien regresi sebesar 0,047. Sebaliknya, komisaris independen (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,195. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komisaris independen dan komite audit belum terbukti memberikan kontribusi empiris terhadap ROE. Hasil ini menegaskan bahwa struktur kepemilikan dan efektivitas dewan direksi menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan

Kata kunci: Proporsi Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Dewan Direksi; Good Corporate Governance; Return on Equity (ROE).

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai dasar terciptanya kinerja yang berkelanjutan. Corporate governance berperan penting dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia menunjukkan struktur corporate governance yang relatif kuat, tercermin dari tingginya kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, ukuran dewan direksi, serta proporsi komisaris independen yang memadai.

Selain faktor tata kelola, kinerja perusahaan rokok juga sangat dipengaruhi oleh perubahan struktur industri dan perilaku konsumen, khususnya sejak muncul dan berkembangnya rokok elektrik (*electronic cigarette/vape*) di Indonesia. Sebelum berkembangnya rokok elektrik, industri rokok konvensional di Indonesia relatif stabil dengan tingkat konsumsi rokok yang tinggi. Berikut data Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1. 1. Grafik Pengguna Rokok Elektrik Periode 2014 – 2023
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan data pada grafik menunjukkan persentase pengguna rokok elektrik dari tahun 2014 sampai 2023 mengalami tren meningkat secara signifikan, meskipun terdapat sedikit penurunan di akhir periode. Pada tahun 2014, persentase pengguna masih sangat rendah yaitu sebesar 0,02%. Angka ini kemudian meningkat secara bertahap menjadi 0,05% pada 2015 dan 0,09% pada 2016. Kenaikan berlanjut pada 2017 sebesar 0,11% dan 2018 menjadi 0,20%. Ini menunjukkan fase awal adopsi, di mana rokok elektrik mulai dikenal tetapi belum populer secara luas.

Lonjakan yang lebih terlihat terjadi setelah 2018. Pada 2019, persentase naik menjadi 0,44%, kemudian 0,65% pada 2020. Peningkatan paling signifikan terjadi pada 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 1,19% dan melonjak tajam menjadi 3,09% pada 2022. Kenaikan ini menunjukkan adanya percepatan penggunaan, kemungkinan dipengaruhi oleh tren gaya hidup, persepsi bahwa rokok elektrik lebih “aman”, serta faktor pemasaran dan aksesibilitas produk. Namun, pada 2023 terjadi penurunan menjadi 1,29%. Penurunan ini bisa menjadi indikasi adanya regulasi yang lebih ketat, perubahan preferensi konsumen, atau meningkatnya kesadaran terhadap risiko kesehatan rokok elektrik. Tentu saja, ini masih hipotesis yang perlu diuji dengan data pendukung lainnya.

Dari sisi kebijakan, pemerintah mulai menerapkan cukai hasil tembakau alternatif, termasuk rokok elektrik, sejak tahun 2018, yang kemudian diperkuat melalui berbagai regulasi lanjutan. Di sisi lain, tarif cukai rokok konvensional terus mengalami kenaikan hampir setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, kenaikan tarif cukai rokok konvensional berdampak pada penurunan volume penjualan rokok secara nasional, meskipun penerimaan negara dari cukai tetap meningkat. Kondisi ini menekan margin laba perusahaan rokok, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk tingkat Return on Equity (ROE).

Bagi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, fenomena pergeseran konsumsi dari rokok konvensional ke rokok elektrik, ditambah dengan kenaikan cukai dan perubahan preferensi konsumen, menjadi tantangan strategis yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan volume penjualan rokok konvensional berpotensi menurunkan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan strategi harga, efisiensi operasional, dan pengelolaan biaya yang efektif. Hal ini tercermin dari fluktuasi ROE PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014–2023, yang pada beberapa tahun menunjukkan kecenderungan menurun. Penurunan ROE tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham menghadapi tekanan akibat dinamika industri dan lingkungan bisnis yang berubah.

Dalam kondisi industri yang penuh tantangan tersebut, penerapan good corporate governance (GCG) menjadi semakin penting. Mekanisme corporate governance yang kuat, seperti kepemilikan institusional yang dominan, ukuran dewan direksi yang memadai, proporsi komisaris independen yang optimal, serta keberadaan yang efektif, diharapkan mampu membantu perusahaan dalam merumuskan strategi adaptif, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan diharapkan

mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam Return on Equity (ROE), meskipun menghadapi tekanan dari perubahan struktur industri akibat berkembangnya rokok elektrik dan kebijakan cukai yang semakin ketat.

Namun demikian, kinerja perusahaan yang diukur melalui Return on Equity (ROE) selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada beberapa tahun tertentu, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan efektivitas pengelolaan modal perusahaan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana mekanisme corporate governance yang diterapkan mampu memengaruhi kinerja perusahaan di tengah perubahan industri rokok. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014–2023, guna memberikan gambaran mengenai efektivitas tata kelola perusahaan dalam mendukung pencapaian kinerja yang optimal

Tabel 1.1. PKI, KI, UDD dan ROE Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Periode 2014 - 2023

| TAHUN | PKI | KI | UDD | ROE |
|-------|-----|-----|-----|--------|
| 2014 | 40% | 93% | 7 | 75,43% |
| 2015 | 40% | 93% | 7 | 33,41% |
| 2016 | 40% | 93% | 8 | 37,34% |
| 2017 | 40% | 93% | 8 | 37,14% |
| 2018 | 33% | 93% | 8 | 38,29% |
| 2019 | 43% | 93% | 8 | 38,46% |
| 2020 | 50% | 93% | 6 | 28,38% |
| 2021 | 50% | 93% | 6 | 24,45% |
| 2022 | 50% | 93% | 6 | 22,45% |
| 2023 | 50% | 93% | 7 | 27,02% |

Sumber: Di Olah Oleh Penulis

Berdasarkan data di atas periode 2019–2023, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014–2023, yang meliputi Proporsi Komisaris Independen (PKI), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Direksi (UDD), dan Return on equity (ROE). Berdasarkan tabel, Proporsi komisaris independen (PKI) berada pada kisaran 33% hingga 50%, dengan kecenderungan meningkat sejak tahun 2019, yang mengindikasikan penguatan peran pengawasan independen dalam dewan komisaris, kepemilikan institusional (KI) menunjukkan tingkat yang sangat tinggi dan stabil sebesar 93% sepanjang periode penelitian, yang menandakan dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan.. Ukuran dewan direksi (UDD) mengalami fluktuasi terbatas, yakni berkisar antara 6 hingga 8 orang, yang menunjukkan adanya penyesuaian struktur manajemen sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE menunjukkan tren menurun dari tahun 2014 hingga 2022, dengan penurunan yang cukup tajam pada periode 2020–2022, sebelum mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan serta upaya pemulihan kinerja selama periode penelitian, Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan corporate governance memiliki peran penting terhadap kinerja perusahaan, namun pengaruhnya juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan dinamika operasional perusahaan selama periode penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, penelitian Saputra dan Dewi (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan oleh institusi dinilai mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan mendorong peningkatan Return on Equity (ROE).

Penelitian oleh Hidayat dan Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan melalui dewan direksi dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Dewan direksi yang efektif dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, menurut Jensen dan Meckling dalam Rahmawati dan Handayani (2018) kepemilikan manajerial maupun institusional dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajer. Mekanisme pengawasan yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas, salah satunya Return on Equity (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan dewan direksi sebagai bagian dari Good Corporate Governance memiliki potensi pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh corporate governance sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sifat asosiatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, baik secara parsial maupun simultan, antara mekanisme corporate governance terhadap kinerja Perusahaan

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Melalui pertimbangan pemilihan tempat penelitian, bahwa data dan informasi yang disediakan di website merupakan informasi yang langsung dan cerminan data riil yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu tingkat keakuratan data dan informasi yang tinggi yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia telah dijamin. Dikarenakan perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah, perusahaan yang go public sehingga laporan keuangan masing-masing perusahaan sudah menyediakan laporan keuangan dan terlampirkan di informasi perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas, memberikan gambaran umum mengenai data tanpa membuat kesimpulan

Statistik deskriptif untuk variabel independent dan dependen. Di mana variabel independent berupa good corporate governance yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independent (X1), kepemilikan institusional (X2) dan dewan direksi (X3). Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai Y

Tabel 4. 1. Hasil uji analisis statistik deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KOMISARIS INDEPENDEN | 10 | ,33 | ,50 | ,4360 | ,06041 |
| KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | 10 | ,93 | ,98 | ,9350 | ,01581 |
| DEWAN DIREKSI | 10 | 6,00 | 8,00 | 7,1000 | ,87560 |
| ROE | 10 | ,22 | ,75 | ,3590 | ,15000 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan spss versi 27, 2025.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif output SPSS dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 data observasi. Variabel dependen Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,22, nilai maksimum sebesar 0,75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3590 dan standar deviasi sebesar 0,15000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROE perusahaan selama periode penelitian mengalami variasi yang cukup besar

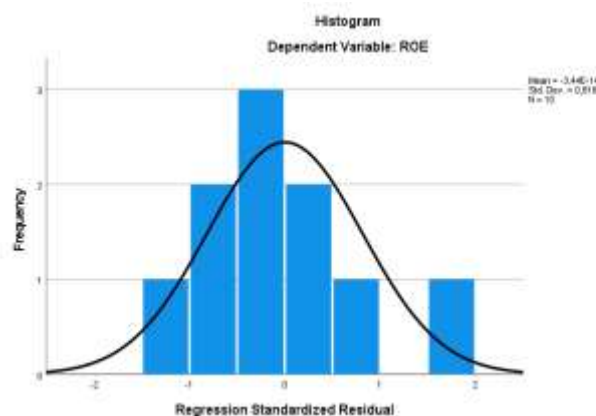
Variabel independen Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,50, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4360 serta standar deviasi sebesar 0,06041. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan relatif stabil selama periode penelitian

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,93 dan nilai maksimum sebesar 0,98, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9350 serta standar deviasi sebesar 0,01581. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh institusi, dengan tingkat variasi yang relatif kecil

Selanjutnya, variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 8,00, dengan nilai rata-rata sebesar 7,1000 dan standar deviasi sebesar 0,87560. Hal ini menunjukkan adanya variasi jumlah anggota dewan direksi selama periode penelitian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang beragam pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model regresi linier berganda yang digunakan, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

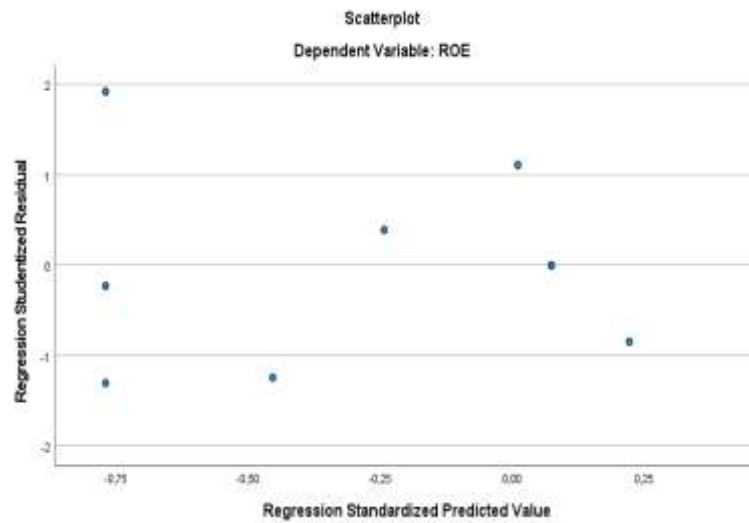


Gambar 4. 6. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan spss versi 27, 2025.

Histogram digunakan untuk menunjukkan distribusi residual, dengan pola lonceng yang menunjukkan distribusi normal. Normal P-Plot digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Jika penyebaran titik dibandingkan dengan garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 8. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan spss versi 27, 2025

Berdasarkan gambar output SPSS uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas
 Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------------|---------------|
| | | | | (Constant) | KOMISARIS INDEPENDEN | KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | DEWAN DIREKSI |
| 1 | 1 | 3,971 | 1,000 | ,00 | ,00 | ,00 | ,00 |
| | 2 | ,027 | 12,065 | ,00 | ,11 | ,00 | ,08 |
| | 3 | ,002 | 45,273 | ,01 | ,58 | ,04 | ,66 |
| | 4 | 8,923E-5 | 210,946 | ,99 | ,31 | ,96 | ,26 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan spss versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Collinearity Diagnostics*, diperoleh nilai *Condition Index* tertinggi sebesar 210,946, yang menunjukkan adanya indikasi hubungan linear yang kuat antar variabel. Namun, untuk menentukan apakah multikolinearitas tersebut bersifat serius atau tidak, perlu diperhatikan nilai *Variance Proportions* pada masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada dimensi dengan nilai *Condition Index* yang tinggi, tidak terdapat dua atau lebih variabel independen yang memiliki nilai *Variance Proportion* di atas 0,90 secara bersamaan. Nilai *Variance Proportion* tertinggi hanya dimiliki oleh satu variabel, sedangkan variabel independen lainnya berada di bawah batas tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen, yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi, layak digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,204. Untuk jumlah sampel dan jumlah variabel independen pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai tabel DL = 0,455 dan DU = 2,020. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai DL (0,455) < DW (1,204) < DU (2,020), sehingga pengujian Durbin-Watson berada pada kategori tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti

Mengingat hasil Durbin-Watson yang berada di daerah tanpa kesimpulan, maka dilakukan pengujian pendukung menggunakan Uji Runs Test untuk mendapatkan kepastian mengenai gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel hasil Runs Test, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,361. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,361 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak dan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini

Uji Run Test

Berdasarkan tabel output SPSS Runs Test, pengujian ini dilakukan sebagai alternatif uji asumsi klasik autokorelasi untuk memastikan apakah nilai residual dalam model regresi bersifat acak (*random*) atau memiliki pola sistematis tertentu. Pedoman pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,361. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,361 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi ini bersifat acak atau *random*. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi

Uji F Simultan Berdasarkan Nilai

Berdasarkan tabel output SPSS matriks ANOVA di atas, dapat diketahui angka signifikansi untuk hubungan secara simultan antara seluruh variabel independen (DEWAN DIREKSI, INSTITUSIONAL, dan INDPNDEN) terhadap variabel dependen (ROE) bernilai sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen

Uji T Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian t parsial yaitu:

1. H1 menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel INDPNDEN terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel INDPNDEN sebesar 0,195. Karena nilai Sig. 0,195 > 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel INDPNDEN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sehingga hipotesis H1 ditolak
2. H2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel INSTITUSIONAL terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel INSTITUSIONAL sebesar < 0,001. Karena nilai Sig. < 0,001 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien B positif sebesar 8,542, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel INSTITUSIONAL terhadap *Return on Equity* (ROE), sehingga hipotesis H2 diterima
3. H3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel DEWAN DIREKSI terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel DEWAN DIREKSI sebesar 0,018. Karena nilai Sig. 0,018 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien B positif sebesar 0,047, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel DEWAN DIREKSI terhadap *Return on Equity* (ROE), sehingga hipotesis H3 diterima

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan nilai Adjusted R Square diperoleh angka sebesar 0,978 atau setara dengan 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan

Institusional, dan Ukuran Dewan Direksi mampu menjelaskan variasi Return On Equity (ROE) sebesar 97,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Pengaruh Komisaris Independent Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,195 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independent belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas Perusahaan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Koefisien regresi proporsi komisaris independent bernilai negative, namun karena pengaruhnya tidak signifikan maka arah hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar penarikan Kesimpulan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independent lebih berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan tata Kelola Perusahaan, namun belum secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemilik saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independent berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan Perusahaan, ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kustiani dkk pada tahun (2019:12) yang berkesimpulan bahwa Komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang mampu dihasilkan perusahaan

Tingginya kepemilikan institusional mencerminkan kuatnya fungsi monitoring terhadap manajemen, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari investor institusi, manajemen terdorong untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan Kepemilikan Institusional berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan Perusahaan, ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kustiani dkk pada tahun (2019) yang berkesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil analisis regresi, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota dewan direksi memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran dewan direksi yang memadai memungkinkan adanya pembagian tugas, keahlian, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan jumlah direksi yang optimal, perusahaan dapat merumuskan strategi bisnis secara lebih komprehensif, sehingga berdampak pada peningkatan laba dan pengembalian ekuitas. Temuan ini mendukung teori corporate governance yang menyatakan bahwa struktur manajemen yang kuat dan proporsional mampu meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan Ukuran dewan direksi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan Perusahaan, ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kustiani dkk pada tahun (2019:12) yang berkesimpulan bahwa Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil uji t, variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen belum tentu diikuti dengan peningkatan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, 2). Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Tingginya kepemilikan institusional menunjukkan adanya fungsi pengawasan yang kuat terhadap manajemen, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, 3). Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang optimal mampu mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan, 4). Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian

Referensi

1. Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika bisnis dan profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya*. Salemba Empat.
2. Arifani, R. (n.d.). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. JIMFEB (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB), 1(2). e-ISSN: 2406-8616.
3. Audrey, Y., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. *Jurnal JIMAWA*, 1(2), 106–116. p-ISSN: 2775-602; e-ISSN: 2775-9296.
4. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
5. Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance: Teori dan implementasi*. Salemba Empat.
6. Fahmi, I. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
7. Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
8. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
9. Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Editions*.
11. Jakarta: PT. Grasindo.
12. Hidayat, & Nurhasanah. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1). ISSN: 2622-5373.
13. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
14. Mayangsari, S. (2015). *Corporate Governance Perception Index dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta.
15. Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–9. ISSN: 2337-3806.
16. Rahmawati, & Handayani. (2018). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 7(2). p-ISSN: 2775-602; e-ISSN: 2775-9296.
17. Safatila, A. D., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2009–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(8), 578–590. e-ISSN: 3025-7859.
18. Saputra, & Dewi. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (IBIK)*, 6(1). ISSN: 2337-7852.
19. Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169.
20. Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal KREATIF*, 7(1), 115–122. p-ISSN: 2339-0689.
21. Sudrajat, A., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 48–53. e-ISSN: 2964-7088.
22. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
23. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
24. Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Cetakan 2019. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
25. Tambunan. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Repository Universitas Brawijaya*. p-ISSN: 2964-3260.
26. Widagdo, D. O. K. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *FEB*, 3(2009), 1–17.
27. Wulandari, & Fitriani. (2020). Pengaruh good corporate governance secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan go public. *Jurnal Point*, 2(1). ISSN: 2686-0826.
28. Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate governance practices and firm performance: Evidence from top 100 public listed companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 287–296. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00036-8)
29. <https://www.hanjayamandalasampoerna.co.id> (diakses pada Mei 2025)
30. <http://openjournal.unpam.ac.id> (diakses pada Mei 2025)
31. <https://dinastirev.org/JMPIS> (diakses pada April 2025)

32. <https://journal.uir.ac.id> (diakses pada Agustus 2025)
33. <https://journal.undiknas.ac.id> (diakses pada Agustus 2025)
34. <https://scholar.google.co.id> (diakses pada Agustus 2025)